

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Stakeholder Theory*

Stakeholder (pemangku kepentingan) adalah entitas atau individu yang diharapkan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas, produk, dan atau jasa-jasa organisasi, serta entitas atau individu yang tindakannya diharapkan dapat mempengaruhi kemampuan organisasi dalam melaksanakan strategi dan mencapai tujuannya termasuk di dalamnya entitas atau individu yang memiliki hak tuntutan yang sah terhadap organisasi berdasarkan hukum (Amanah, 2019). Pemikiran awal *stakeholders theory* dicetuskan Freeman (1984). Freeman (1984), mendefinisikan *stakeholders* sebagai kelompok yang secara signifikan mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan perusahaan. Freeman (1984) menjelaskan pendekatan *stakeholder*, bahwa manajer harus mengidentifikasi dan menerapkan proses yang sangat baik dan memuaskan, tidak hanya kepada kelompok mereka yang memiliki kepentingan dalam bisnis. Tugas utamanya yaitu mengelola dan mengintegrasikan hubungan dan kepentingan pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat dan kelompok lain untuk menjamin keberhasilan dan kesuksesan perusahaan dalam ke depan kedepannya. Dalam mengembangkan *stakeholder theory*, Freeman (1983) memperkenalkan konsep *stakeholder* dalam dua model: (1) model kebijakan dan perencanaan bisnis; dan (2) model tanggung jawab sosial perusahaan dari manajemen *stakeholder*.

Teori *stakeholder* menekankan bahwa akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan (Diono dan Prabowo, 2017). Sofa (2020) mengemukakan bahwa dalam mengelola perusahaan, selain memperhatikan dampak terhadap lingkungan hidup, perusahaan perlu memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, yaitu pihak dalam maupun luar perusahaan yang memiliki peranan dalam perusahaan yang akan mendapatkan imbas dari pengambilan keputusan dan tindakan yang dibuat perusahaan. Dengan begitu perusahaan membuat dan mengeluarkan pengungkapan sukarela (*voluntary*) yang berkembang dengan pesat saat ini yaitu publikasi *sustainability report*.

Dengan pengungkapan ini, diharapkan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan serta dapat mengelola *stakeholder* agar mendapatkan dukungan oleh para *stakeholder* yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan (Sari dan Sutrisno, 2013). Kepentingan utama *stakeholder* harus diintegrasikan dalam tujuan utama perusahaan, dan hubungan *stakeholder* harus dikelola secara terseteruktur dan strategis. Secara singkat, Freeman menggambarkan *stakeholders theory* sebagai respon manajer kepada lingkungan bisnis yang ada (Laplume, Sonpar and Litz, 2008). Menurut

Dewi (2019), alasan perusahaan perlu memperhatikan kepentingan hubungan yang baik dengan *stakeholder*, yaitu: (1) Isu lingkungan melibatkan kepentingan berbagai kelompok dalam masyarakat yang dapat mengganggu kualitas hidup mereka. (2) Era globalisasi mendorong produk-produk yang diperdagangkan harus bersahabat dengan lingkungan. (3) Para investor dalam menanamkan modal cenderung memilih perusahaan yang memiliki dan mengembangkan kebijakan dan program lingkungan. (4) LSM dan pencinta lingkungan makin vokal dalam mengkritik perusahaan-perusahaan yang kurang peduli terhadap lingkungan.

Stakeholder theory sejalan dengan banyaknya anggota dewan direksi dan dewan komisaris akan mempercepat pengungkapan *sustainability report* suatu perusahaan. Untuk mewujudkan akuntabilitas perusahaan, dewan direksi dan dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas, sehingga perusahaan yang memiliki ukuran dewan direksi dan dewan komisaris yang lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi sosial. Komposisi anggota dewan direksi dan dewan komisaris harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif tepat dan cepat serta dapat bertindak independen dalam arti tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk pelaksanaan tugasnya secara mandiri dan kritis (Taco, 2016).

2. *Legitimacy Theory*

Teori legitimasi berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menjadi landasan bagi perusahaan untuk memperhatikan apa yang menjadi harapan masyarakat dan mampu menyelaraskan dengan norma sosial yang berlaku dimana perusahaan melangsungkan kegiatan bisnisnya. Menurut teori ini suatu perusahaan beroperasi dengan ijin masyarakat, dimana ijin dapat ditarik apabila masyarakat menilai jika perusahaan tidak melakukan hal-hal yang diwajibkan kepadanya (Rofiqkoh, 2016). Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengutamakan keberpihakan atau kepentingan masyarakat. Pengurangan kesenjangan legitimasi dapat dilakukan melalui beberapa strategi salah satu strategi legitimasi, dengan cara meningkatkan tanggung jawab sosial (*social responsibility*) dan memperluas pengungkapan, termasuk laporan keberlanjutan (*sustainability report*) sebagai wujud akuntabilitas dan bentuk transparansi operasi perusahaan atas berbagai dampak yang dapat timbul (Amanah, 2019).

Teori Legitimasi menjelaskan bahwa korporasi dan komunitas sekitarnya memiliki relasi sosial yang erat karena keduanya terikat dalam suatu "*social contract*". Munculnya kontrak social semacam ini membuat perusahaan tidak hanya memperhatikan urusan perusahaan saja, tetapi juga harus memperhatikan rasa tanggung jawabnya kepada masyarakat, salah satunya adalah lingkungan sekitar perusahaan. Perhatian terhadap masyarakat atau lingkungan sosial tempat dimana perusahaan berdiri sangatlah penting demi keberlangsungan hidup

perusahaan. Norma sosial yang ada di dalam lingkungan, harus dipatuhi oleh perusahaan, serta nilai-nilai perusahaan dengan lingkungan haruslah selaras. Agar terjadi keselarasan antara masyarakat dan perusahaan, salah satu yang menjembatani adalah dengan membuat laporan keberlanjutan yang real dan transparan (Sari, 2019).

Ukuran perusahaan adalah salah satu penentu tingkat pengungkapan sosial dan lingkungan. Dengan perusahaan menyusun laporan keberlanjutan maka manajer menggunakan pengungkapan sosial sebagai alat untuk memotong biaya agensi, terutama konflik kepentingan, lalu perusahaan yang besar mendapat perhatian lebih dan menghasilkan suatu kebutuhan untuk membenarkan keberadaan perusahaan tersebut. Tentunya ketersediaan uang dan keahlian memungkinkan untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan lingkungan, menghasilkan lebih banyak informasi, implikasi, dan menanggung biaya kegiatan (Diono, 2017).

3. *Sustainability report*

Menurut GRI 2013 (Global Reporting Initiative) mendefinisikan *Sustainability report* adalah suatu bentuk pertanggung-jawaban pihak prinsipal kepada agen, selain dari pembuatan annual report. *Sustainability report* dan annual report bersifat mandatory disclosure. Selain ekonomi, sosial, serta lingkungan, laporan keberlanjutan menyajikan nilai-nilai dan model tata kelola perusahaan dan keterikatan terhadap ekonomi global yang berkelanjutan (Global Initiative Reporting, 2018). Akibatnya konsep pertanggung jawaban single

bottom line (nilai perusahaan diukur dari kinerja keuangan saja) tidak digunakan kembali, melainkan menerapkan teori triple bottom line. Orientasi perusahaan saat ini bukan hanya semata mencari profit (keuntungan) tetapi telah beralih ke triple bottom line yaitu keuntungan (*profit*), bumi (*planet*) dan komunitas (*people*). Laporan ini diungkapkan sebagai pelengkap laporan keuangan (*financial statement*), jadi laporan ini terpisah dari laporan keuangan perusahaan. *Sustainability report* mengungkapkan tiga kinerja yang terkait dengan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan (Sofa, 2020).

Sustainability report perusahaan di Indonesia telah didukung pula dengan berdirinya Badan Nasional yaitu NCSR (*National Center for Sustainability reporting*). NCSR merupakan organisasi pendiri *Indonesian Sustainability reporting Award (ISRA)* yang merupakan suatu penghargaan bagi perusahaan-perusahaan yang melakukan Corporate Social Responsibility (CSR) dan telah mengungkapkannya dengan benar dan transparan pada Laporan Berkelanjutan (*Sustainability report*) perusahaan. Pengungkapan standar dalam *Sustainability report* menurut GRI-G3 Guidelines terdiri dari:

1. Ekonomi, Menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan pada kondisi ekonomi dari *stakeholder* dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global.
2. Lingkungan, Menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan terhadap makhluk di bumi, dan lingkungan sekitar termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air.

3. Hak Asasi Manusia (HAM), Adanya transparansi dalam mempertimbangkan pemilihan investor dan pemasok / kontraktor.
4. Masyarakat, Memusatkan perhatian pada dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan mengungkapkan bagaimana risiko yang mungkingtimbul dari interaksi dengan lembaga sosial lainnya.
5. Tanggung jawab produk, Berisi pelaporan produk yang dihasilkan perusahaan dan layanan yang secara langsung mempengaruhi pelanggan.
6. Sosial, Berisi kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan, apa saja yang sudahdilakukan dan bagaimana kegiatan tersebut dilakukan

Menurut GRI *Sustainability report* “diajukan oleh perusahaan dan organisasi dari semua jenis, ukuran dan sektor dari setiap sudut dunia”. Pemerintah Indonesia juga telah menghasilkan beberapa peraturan mengenai kewajiban pengungkapan laporan keberlanjutan, yaitu “Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas serta Peraturan OJK Nomor 51 /POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Keberlanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik”. Banyak manfaat yang akan perusahaan dapatkan jika melakukan pengembangan keberlanjutan dan mengungkapkannya, sedangkan jika perusahaan tidak

membuat pengungkapan laporan keberlanjutan akibatnya ada sanksi yang diberikan berlandaskan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 berupa sanksi administrative.

Sustainability report yang disusun berdasarkan kerangka pelaporan GRI mengungkapkan keluaran dan hasil yang terjadi dalam suatu periode laporan tertentu dalam konteks komitmen organisasi, strategi, dan pendekatan manajemennya. Laporan dapat digunakan untuk tujuan berikut, di antaranya:

- a. Untuk ukuran perbandingan dan pengukuran kinerja keberlanjutan yang menghormati hukum, norma, kode, standar kinerja, dan inisiatif sukarela.
- b. Menunjukkan bagaimana organisasi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh harapannya mengenai pembangunan berkelanjutan.
- c. Membandingkan kinerja dalam sebuah organisasi dan di antara berbagai organisasi dalam waktu tertentu.

Dengan didirikannya *NCSR (National Center for Sustainability reporting)* yang mendukung adanya *Sustainability report* di Indonesia, diharapkan lebih banyak lagi perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan. Sehingga antara perusahaan dan lingkungan sekitar perusahaan dapat memperoleh keuntungannya masing masing. Dengan laporan keberlanjutan tentunya akan banyak lagi investor yang tertarik

dengan perusahaan dan pastinya akan membangun hubungan yang baik antara perusahaan dengan pemangku kepentingan.

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba berhubungan dengan asset, tingkat penjualan dan modal saham tertentu, Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. (Dewi, 2019). Konsep profitabilitas ini sering digunakan sebagai kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Sesuai dengan perkembangan model penelitian bidang manajemen keuangan, umumnya dimensi profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap pelaporan *sustainability report* (Harmono, 2017). Dalam perhitungannya, *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio dasar yang paling sering dipakai dalam perhitungan profitabilitas. *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasar pada tingkat asset tertentu (Dewi, 2019). *Return on Asset* (ROA) merupakan ukuran pengembalian yang dihasilkan perusahaan atas asset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio digunakan perusahaan maka semakin baik pengelolaan asset (Saraswati, 2020).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan *profit*, baik *profit* jangka pendek

maupun *profit* jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya (Hery, 2015). Profitabilitas perusahaan merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosialnya (Nasir dkk, 2014).

5. Ukuran Perusahaan

Menurut (Herdianta, 2018) ukuran perusahaan merupakan seberapa besar atau kecilnya ukuran sebuah perusahaan yang ditunjukkan untuk dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain agar menarik investor. Seperti pendapat Tri (2020) ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Ukuran perusahaan merupakan seberapa besar kekayaan perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aktiva perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan akan memunculkan pengeluaran yang lebih besar dan aktivitas operasi lebih besar, sehingga berpengaruh lebih besar terhadap masyarakat termasuk pemegang saham perusahaan dalam mewujudkan legitimasi perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan akan cenderung mengungkapkan

informasi yang lebih luas. Selain itu, perusahaan besar lebih mudah diawasi kegiatannya oleh para *stakeholder*, sehingga memberi tekanan pada perusahaan tersebut untuk melakukan praktik pelaporan yang lebih lengkap dan cepat (Anindita). Untuk mendapatkan legitimasi *stakeholder*, perusahaan besar melakukan aktivitas lebih banyak agar mempunyai pengaruh terhadap pihak-pihak internal dan eksternal yang mempunyai kepentingan lebih banyak kepada perusahaan (Gray dkk, 1995). Perusahaan skala besar berpengaruh lebih besar pada masyarakat dan lebih berorientasi pada pasar modal, sehingga mendorong mereka lebih terbuka dalam pengungkapan informasi (Schipper, 1981 dan McKinnon, 1993).

Ukuran perusahaan dapat diukur dari aset yang dimiliki perusahaan. Aset adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari (Amanah, 2019). Ukuran perusahaan sebagai rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, biasanya perusahaan besar memiliki kecenderungan yang diperuntukkan menjaga kestabilan dan kondisi perusahaan. Untuk menjaga stabilitas dan kondisi ini, perusahaan tentu saja akan berusaha mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya

6. Ukuran Dewan Direksi

Pengertian direksi menurut Undang-undang nomor 1 tahun 1995 (UU PT) pasal 1 ayat 4 adalah bagian perseroan yang bertanggung

jawab penuh terhadap kepentingan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun diluar pengadilan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pada tujuannya, dewan direksi memiliki fungsi dan bertanggung jawab atas pengendalian pelaksanaan aktivitas perusahaan setiap hari. Agar pelaksanaan tugas direksi dapat berjalan secara efektif, salah satu prinsip yang perlu dipenuhi adalah komposisi direksi harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat, dan cepat, serta dapat bertindak independen (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

Dewan direksi memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain menetapkan tujuan strategis perusahaan, melakukan review pelaksanaan rencana strategis, memantau pengelolaan perusahaan, dan memastikan sistem pengendalian internal berjalan semestinya. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang (Ilat, 2016). Dewan direksi sebagai pengelola perusahaan bertanggung jawab dalam penyusunan pedoman GCG perusahaan, menjamin kepatuhan perusahaan terhadap aturan serta regulasi yang berlaku (Sofa, 2020).

7. Ukuran Dewan Komisaris

Menurut FCGI (2002) dalam Aziz (2014) dewan komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan untuk memberikan petunjuk dan arah pada pengelolaan perusahaan atau pihak manajemen.

Menurut (Amanah, 2019) dewan komisaris adalah wakil shareholder dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi) dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan. Pada dasarnya fungsi anggota dewan komisaris adalah sangat penting dalam pengawasan aktivitas perusahaan, maka harus ditentukan bahwa anggota dewan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan atau independen.

Dewan komisaris mempunyai wewenang untuk memberi petunjuk dan arahan serta mengawasi pengelola perusahaan salah satunya adalah dengan memberi petunjuk atau arahan kepada manajemen untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan. Proporsi dewan komisaris bisa menentukan pengaruhnya terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, dimana semakin besar ukuran dewan komisaris akan memudahkan dalam mengendalikan CEO untuk mengungkapkan informasi yang transparan dari perusahaan (Fahrizqi, 2010).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Penulis, Judul dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
1.	Jayanti, dan Mujiani. Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan <i>Good</i>	Variabel Y : <i>Sustainability report</i>	- Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan

	<p><i>Corporate Governance Terhadap Sustainability report.</i> Jurnal Ilmu Akuntansi, 2021</p>	<p>Variabel X : Profitabilitas, <i>Good Corporate Governance</i></p>	<p><i>sustainability report</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>
2.	<p>Asrori, dan Nuridah. Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Sustainability report Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing, 2021</p>	<p>Variabel Y : <i>Sustainability report</i></p> <p>Variabel X : Profitabilitas, <i>leverage</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>
3.	<p>Utami, Wiwik. <i>Financial Percormance and The Quality of Sustainability Disclosure Based on Global Reporting Initiative: Value Relevances Study in Indonesia Sock Exchange.</i> <i>Mediterranean Journal of Social Sciences</i>, 2015</p>	<p>Variabel Y : <i>Sustainability report</i></p> <p>Variabel X : Financial Performance (Profitabilitas)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>
4.	<p>Suryanawa, dan Aditama. Pengaruh Tipe Industri, Kepemilikan Saham Pemerintah, Profitabilitas Terhadap Sustainability report. E- Jurnal Univesitas Udayana, vol.25.2, 2018</p>	<p>Variabel Y : <i>Sustainability report</i></p> <p>Variabel X : Tipe Industri, Kepemilikan Saham Pemerintah, dan Profitabilitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tipe industry berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - Kepemilikan saham pemerintah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan

			<i>sustainability report</i>
5.	Yolanda dkk. Pengaruh Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. <i>Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah</i> , 2021	Variabel Y : <i>Sustainability report</i> Variabel X : Profitabilitas, Aktivitas	- Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>
6.	Setiani, dan Sinaga. Penentuan Pengungkapan <i>Sustainability report</i> Dengan GRI Standar Pada Sektor Keuangan. <i>Jurnal Gentiaras Manajemen, dan Akuntansi</i> , Vol.13. No.1. 2021	Variabel Y : <i>Sustainability report</i> Variabel X : Profitabilitas	- Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - Komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - Aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>
7.	Tobing dan Ruserlistyani. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Pengungkapan <i>Sustainability report</i> . <i>Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia</i> , Vol. 3 No. 1, 2019	Variabel Y : <i>Sustainability report</i> Variabel X : Kinerja keuangan, Ukuran Perusahaan , dan <i>Good Corporate Governance</i>	- Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - <i>Profitabilitas</i> positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - Komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - Dewan komisaris audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>

8.	<p>Afsari, dkk. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Luas Pengungkapan <i>Sustainability report</i>. Jurusan Akuntansi Program S1. Vol. 8 No. 2 Tahun 2017</p>	<p>Variabel Y : <i>Sustainability report</i> Variabel X : Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>
9.	<p>Sofa. Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability report</i>. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 13 No. 1, 2020</p>	<p>Variabel Y : <i>Sustainability report</i> Variabel X : Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - Komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>
10.	<p>Dewi. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability report</i> Serta Dampaknya Kepada Nilai Perusahaan. Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis, Vol. 7 No. 1, 2019</p>	<p>Variabel Y : <i>Sustainability report</i> Variabel X : Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>
11.	<p>Wahyuni.</p>	<p>Variabel Y :</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan

	<p>Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan <i>Sustainability report</i> Pada Perusahaan Terdaftar Di BEI.</p> <p>Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Vol. XV No.1, 2017</p>	<p><i>Sustainability report</i></p> <p>Variabel X : <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> dan Ukuran Perusahaan</p>	<p>berpengaruh tidak terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Porporisi komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - Kepemilikan saham institusional terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - Komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>
12.	<p>Amanah. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan <i>Corporate Governance</i> terhadap Publikasi <i>Sustainability report</i>.</p> <p>Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. 8(9), 1–20, 2019</p>	<p>Variabel Y : <i>Sustainability report</i></p> <p>Variabel X : Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan <i>Corporate Governance</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - Struktur modal berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - Komite audit berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>
12.	<p>Safitri dkk. Implikasi Karakteristik Perusahaan dan <i>Good</i></p>	<p>Variabel Y : <i>Sustainability report</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan

	<p><i>Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability report.</i> Jurnal Bingkai Ekonomi, Vol. 4 No. 1, 2019.</p>	<p>Variabel X : Karakteristik Perusahaan (Ukuran Perusahaan) dan <i>Good Corporate Governaidahnce</i></p>	<p><i>sustainability report</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Governance committee</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - <i>Aktivitas perusahaan</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - <i>Likuiditas</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>
13.	<p>Daeli dkk. Peran Profitabilitas Atas Pengaruh <i>Board Governance Terhadap Sustainability Quality.</i> Media Riset, Akuntansi, Auditing, dan Informasi. Vol. 21, No. 1, 2021.</p>	<p>Variabel Y : <i>Sustainability report</i></p> <p>Variabel X : Profitabilitas, Board Governance (Ukuran Dewan Direksi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran dewan direksi berpengaruh positif pada pengungkapan <i>sustainability report</i> - Keterlibatan perempuan dalam perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan <i>sustainability report</i> - Porporisi komisaris independen tidak berpengaruh pada pengungkapan <i>sustainability report</i> - Umur anggota dewan tidak berpengaruh pada pengungkapan <i>sustainability report</i>
14.	<p>Sari dan Marsono. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan <i>Corporate Governance terhadap Publikasi Sustainability report.</i></p>	<p>Variabel Y : <i>Sustainability report</i></p> <p>Variabel X : Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - Independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap

	Diponegoro <i>Journal Of Accounting</i> , Vol.2.3, (2013).	Governance (Dewan Direksi)	<p>pengungkapan <i>sustainability report</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh negative terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - Ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>
15.	Nasir dkk. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan <i>Corporate Governance</i> terhadap Pengungkapan <i>Sustainability report</i> pada Perusahaan LQ45. Jurnal Ekonomi, Vol.22.1, 2014	Variabel Y : <i>Sustainability report</i> Variabel X : Karakteristik Perusahaan, Good Corporate Governance (Dewan Direksi)	<ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - Komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>
16.	Prabaningrum dkk. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability report</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). <i>Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology</i> , 2019	Variabel Y : <i>Sustainability report</i> Variabel X : Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan (Dewan Direksi)	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>
17.	Diono dan Prabowo. Analisis Pengaruh Mekanisme <i>Corporate</i>	Variabel Y : <i>Sustainability report</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap

	<p><i>Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability report.</i> Diponegoro <i>Journal Of Accounting</i>, Vol. 3, No. 6, 2017.</p>	<p>Variabel X : <i>Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran Dewan Komisaris</i></p>	<p>pengungkapan <i>sustainability report</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - Komposisi dewan komisaris wanita berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>
18.	<p>Sisidiyani. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.2, 2015</p>	<p>Variabel Y : <i>Sustainability report</i></p> <p>Variabel X : Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>. - Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.
19.	<p>Siregar, Rudyanto. <i>The Effect Of Stakeholder Pressure and Corporate Governance On The Quality Of Sustainability report.</i> <i>International Converen On Accounting Studies (ICAS).</i> <i>International Conference on Accounting Studies (ICAS), 2016</i></p>	<p>Variabel Y : <i>Sustainability report</i></p> <p>Variabel X : <i>Stakeholder, Corporate Governance (Ukuran Dewan Komisaris)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tekanan dari karyawan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - Tekanan <i>stakeholder</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>
20.	<p>Liana. Pengaruh Profitabilitas,</p>	<p>Variabel Y : <i>Sustainability</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif

	<p><i>Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability report.</i></p> <p>Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah Vol 2 No 2, 2019</p>	<p><i>report</i></p> <p>Variabel X : Profitabilitas, <i>Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen</i></p>	<p>terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>
21.	<p>Sari dkk.</p> <p>Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Kinerja Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility di dalam <i>Sustainability report</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.</p> <p>Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol 11 No. 3, 2013</p>	<p>Variabel Y : <i>Sustainability report</i></p> <p>Variabel X : Kepemilikan institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Kinerja Perusahaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>
22.	<p>Adhipradana dkk.</p> <p>Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan <i>Coporate Governance</i> Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability report.</i></p> <p>Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 3, 2014</p>	<p>Variabel Y : <i>Sustainability report</i></p> <p>Variabel X : Kepemilikan institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Kinerja Perusahaan</p>	<p>-</p>
23.	<p>Idah.</p> <p><i>Corporate Governance</i> Dan Karakteristik Perusahaan Dalam Pengungkapan <i>Sustainability report.</i></p> <p><i>Accounting Analysis Journal</i>, 2013</p>	<p>Variabel Y : <i>Sustainability report</i></p> <p>Variabel X : <i>Corporate Governance</i> (Ukuran Dewan Komisaris), Karakteristik Perusahaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - <i>Governance comitte</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap

			<p>pengungkapan <i>sustainability report</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Komite audit berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> - Likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>
--	--	--	---

C. Kerangka Pemikiran

Sustainability report sebagai pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para *stakeholder* baik internal maupun eksternal. Perusahaan harus menjelaskan mengenai nilai yang dianut organisasi dan model tata kelola dalam *sustainability report*. Perusahaan harus menjelaskan terkait strategi dan komitmen perusahaan dalam keberlanjutan ekonomi global (Fahriza, 2014).

Faktor yang mempengaruhi *sustainability report* salah satunya yaitu profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung melakukan pengungkapan pada laporan *sustainability report*, karena profitabilitas sebagai salah satu indikator yang harus diungkapkan dalam pengungkapan *sustainability report*. Pengungkapan *sustainability report* ini sebagai bentuk tanggung jawab kepada *stakeholder* dan sebagai media komunikasi dengan *stakeholder* (Jayanti, dan Mujiani, 2021).

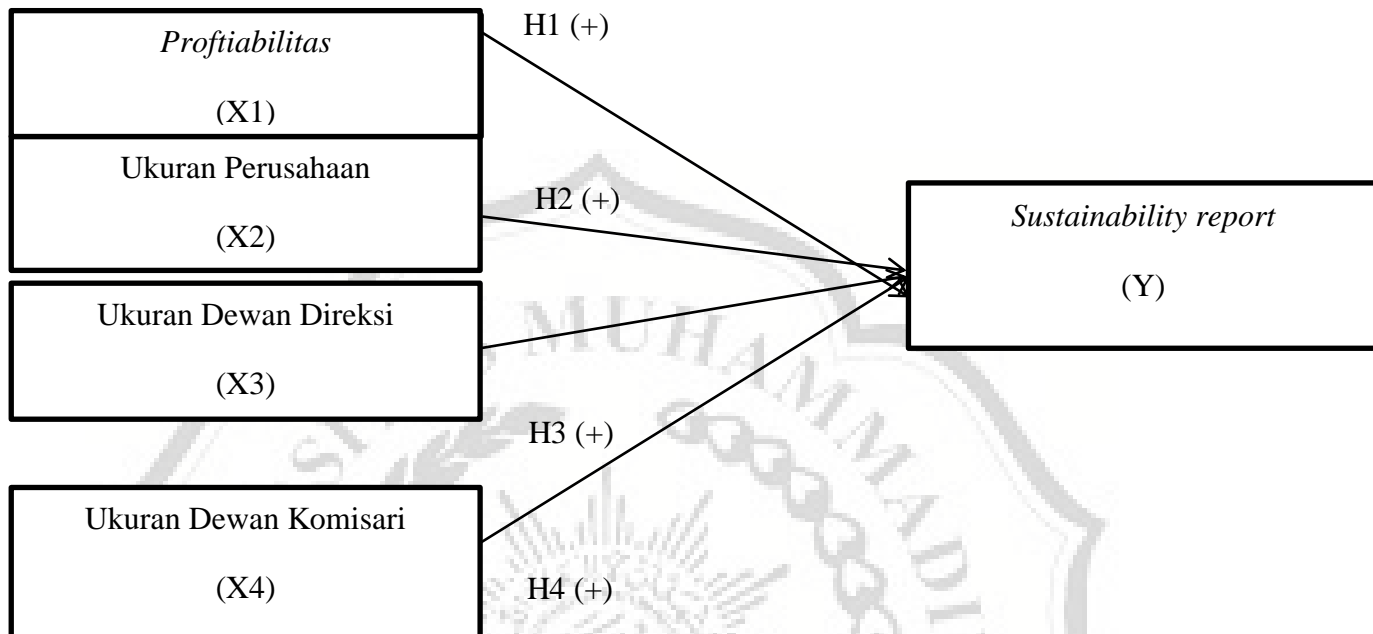
Ukuran Perusahaan menjadi pengaruh pada pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan yang lebih besar akan melakukan lebih banyak aktivitas, memberikan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, mempunyai lebih banyak pemegang saham yang boleh jadi terkait dengan program sosial perusahaan. *Sustainability report* merupakan laporan yang memberikan informasi terkait program sosial dan lingkungan perusahaan yang dirancang dan direalisasikan oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka perusahaan akan semakin terdorong untuk melakukan pengungkapan sukarela pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) (Puspitaningrum, 2011).

Ukuran dewan direksi merupakan salah satu factor yang mempengaruhi *sustainability report*. Fungsi pengelolaan perusahaan oleh direksi mencakup lima tugas utama yaitu kepengurusan, manajemen risiko, pengendalian internal, komunikasi, dan tanggung jawab sosial. Jumlah anggota dewan dalam suatu perusahaan kemungkinan memiliki efek terhadap tingkat pengungkapan dalam Laporan Tahunan, khususnya karena Laporan Tahunan merupakan bentuk laporan pertanggung jawaban para direksi (Daeli dkk, 2021).

Selanjutnya ada ukuran dewan komisaris yang mempengaruhi *sustainability report*. Pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya untuk memenuhi kepentingan *stakeholders*. Semakin besar komposisi dewan komisaris dalam struktur dewan diharapkan dapat mendorong untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih luas. Dan juga komposisi dewan komisaris

mempengaruhi kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan (Liana, 2019).

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian



D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Sustainability Report*

Teori *Stakeholder* menjelaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Maksud dari memanfaatkan fasilitas perusahaan yaitu dengan lebih banyak mengungkapkan informasi, contohnya mengungkapkan laporan keberlanjutan (Amal, 2011). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi karena ingin menunjukkan kepada *stakeholder* bahwa operasi berjalan efisien. Melalui

pengungkapan *sustainability report*, perusahaan dapat menyampaikan informasi mengenai aktivitas yang berpengaruh terhadap kondisi sosial, masyarakat dan lingkungan (Dewi, 2019).

Perusahaan sangat berupaya dalam membangun citra positif dengan para *stakeholder*. Oleh karena itu perusahaan mengungkapkan laporan keberlanjutan *sustainability report*. Selain sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan pada lingkungan sekitar, pengungkapan *sustainability report* juga bermanfaat sebagai menjaga kepercayaan *stakeholder* untuk mempertahankan dukungan mereka dan juga memenuhi kebutuhan informasi *stakeholder*. Selain itu juga pengungkapan *sustainability report* digunakan untuk media komunikasi pada *stakeholder*, yang ingin memperoleh keyakinan tentang bagaimana *profit* dihasilkan oleh perusahaan. Dengan demikian, perusahaan menjaga dengan sangat hati-hati agar profitabilitas perusahaan terus meningkat (Jayanti, dan Mujiani, 2021).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Asrori dan Nuridah, 2021) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Begitu juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti, dan Mujiani, 2021), bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2015) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Maka dapat disimpulkan jika keuntungan suatu perusahaan tinggi maka akan besar kemungkinan

pengungkapan laporan keberlanjutan akan dilaporkan semakin tinggi juga (Jayanti, dan Mujiani, 2021).

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Sustainability report*

Dalam teori legitimasi menjelaskan mengapa ukuran adalah salah satu penentu tingkat pengungkapan sosial dan lingkungan, dan mengapa terdapat hubungan positif antara keduanya. Untuk mendapatkan legitimasi *stakeholder*, perusahaan besar melakukan aktivitas lebih banyak agar mempunyai pengaruh terhadap pihak-pihak internal dan eksternal yang mempunyai kepentingan lebih banyak kepada perusahaan (Gray et al., 1995). Perusahaan skala besar berpengaruh lebih besar pada masyarakat dan lebih berorientasi pada pasar modal, sehingga mendorong mereka lebih terbuka dalam pengungkapan informasi (Schipper, 1981; dan McKinnon, 1993).

Untuk menjaga legitimasi perusahaan, perusahaan harus mempublikasikan informasi yang lebih luas terhadap public yaitu dengan menyusun laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Dengan pembentukan rantai nilai *sustainability report*, tentunya dengan seperti itu perusahaan mendapatkan pertumbuhan dan kestabilan, sehingga organisasi akan berusaha menumbuh kembangkan pengalamannya dalam mendukung pencapaian pertumbuhan dan kesetabilan jangka panjang. Ukuran tersebutlah yang menggambarkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Afsari dkk, 2017), (Sofa, 2020), dan (Tobing dan Rusherlistyani, 2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dalam hasil uji yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan *sustainability report* (Afsari dkk, 2017). Karena Perusahaan diharapkan dapat mengungkapkan *sustainability report* melalui kinerja dewan direksi yang tercermin dalam jumlah direksi yang ada pada perusahaan dan pengungkapan yang dilakukan sesuai dengan indeks GRI (Sofan, 2020).

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

3. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap *Sustainability report*

★ Menurut UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Tugas pokok dewan direksi selain mengelola perusahaan secara menyeluruh adalah membuat laporan untuk pemegang saham dan pemerintah, memastikan ketaatan perusahaan terhadap hukum serta regulasi yang berlaku, dan juga memiliki kewajiban dalam perencanaan dan penyusunan pedoman perusahaan

dalam menerapkan GCG (Effendi, 2016). Kegiatan perencanaan tertulis sangat jelas mengenai tanggung jawab perusahaan dapat dipublikasikan melalui *sustainability report*.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa “perusahaan akan berupaya memenuhi kebutuhan *stakeholder* dengan cara mengungkapkan *sustainability report*. Adanya penerapan GCG diduga memiliki kemungkinan yang besar untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan sebagai suatu upaya pemenuhan kebutuhan *stakeholder* sehingga dapat terjalin hubungan yang positif antara perusahaan dengan *stakeholder*. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan harus dapat memenuhi harapan dan kepentingan pemangku kepentingan, termasuk dalam penyediaan informasi yaitu *sustainability report*. Semakin baik tata kelola perusahaan, semakin produktif tindakan manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik terdapat prinsip transparansi (Dewi dan Sanatha, 2021). Jumlah dewan direksi yang banyak akan semakin memudahkan dalam pembuatan laporan keberlanjutan karena bisa saja beberapa anggota mempunyai koneksi dengan para pemangku kepentingan (Daeli Dkk, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Daeli Dkk (2021) menemukan bukti bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.

H3 : Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

4. Pengaruh Ukuran Komisaris Terhadap Pengungkapan *Sustainability report*

Peraturan OJK No. 33/POJK/0.4/2014 telah mengatur mengenai keanggotaan dewan komisaris yang mana jumlah dewan komisaris independen minimal 30% dari seluruh anggota dewan komisaris (Effendi, 2016). Menurut Adila dan Syofyan (2016) “keefektifan pengendalian aktivitas perusahaan dipengaruhi dengan bagaimana dewan komisaris independen dibentuk dan diorganisir”.

Teori *stakeholder* dalam melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik terdapat struktur dan mekanisme yang mengatur pengelolaan perusahaan hingga menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun pemangku kepentingan. Menurut teori *stakeholder* pengambilan keputusan oleh dewan komisaris dengan mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* karena tidak berhubungan dengan pihak manapun. Salah satunya adalah keputusan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan dan pengungkapannya. Semakin banyak jumlah dewan komisaris maka akan semakin meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* sebagai pemenuhan informasi kepada *stakeholder* (Tanjung, 2021).

Pada perusahaan semakin besar proporsi dewan komisaris dindikasikan semakin kritis dan berdaya guna pengendalian yang

dilaksanakan direksi, kemudian hal ini diduga akan meningkatkan tuntutan mengenai pengungkapan *sustainability report*. Bertambahnya dewan komisaris akan mudah menganjurkan kepada manajemen untuk menjadikan pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai salah satu kewajiban perusahaan. Pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya untuk memenuhi kepentingan *stakeholders*. Semakin besar komposisi dewan komisaris dalam struktur dewan diharapkan dapat mendorong untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih luas (Prasetyo dan Dewayanto, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan (Sisidiyani, 2016), (Siregar,2015), dan (Diono dan Prabowo, 2017) yang hasilnya dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability report*. Karena dengan ukuran dewan komisaris yang besar maka cenderung mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya semakin luas.

H4 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*